

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK ADLERIAN UNTUK MENURUNKAN PERILAKU MENARIK DIRI PADA SISWA KELAS VII-C MTs WRINGINANOM

**Windy Kartika Ariyanti N
Drs.Moch. Nursalim, M.Si**

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
blue.ink6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan konseling kelompok Adlerian untuk menurunkan perilaku menarik diri pada siswa kelas VII-C MTs Wringinanom. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen berupa *pre-test and post-test one group design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui tingkat perilaku menarik diri kelas VII-C MTs Wringinanom. Subyek dalam penelitian ini adalah 7 siswa kelas VII-C MTs Wringinanom yang teridentifikasi memiliki skor menarik diri yang tinggi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu non parametrik dengan analisis statistik uji tanda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $p = 0,008$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ maka $p < \alpha$. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat adanya penurunan skor setelah diberi perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok Adlerian dapat menurunkan perilaku menarik diri pada siswa kelas VII-C MTs Wringinanom.

This study aims to examine the application of Adlerian group counseling to reduce behavior withdrew in class VII-C Raden Paku Wringinanom MTs. The study used a pre-experimental form of pre-test and post-test one group design. Data collection method used was a questionnaire to determine the level of withdrawn behavior class VII-C Wringinanom MTs. The subjects in this study were 7 students of class VII-C identified Wringinanom MTs have high scores withdraw. The data analysis technique used is non-parametric statistical analysis sign test. Based on the analysis of data obtained $p = 0.008$ with a standard error of 5% or $\alpha = 0.05$ and then $p < \alpha$. From the analysis it can be seen a decrease in score after a given treatment. It can be concluded that the Adlerian group counseling can reduce behavior withdrew in class VII-C Wringinanom MTs.

Keywords: Adlerian Group Counseling, withdrew

PENDAHULUAN

Menarik Diri adalah perilaku seseorang untuk melarikan diri dari kesulitan, dengan cara mengadakan pengamanan diri terhadap kesulitan yang ada. Perilaku demikian dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasinya saja. Perilaku menarik diri sering terjadi tanpa disadari dan bisa membuat orang yang

merasakannya melakukan hal-hal yang berupa mundur, diam ditempat, ragu-ragu dan membuat hambatan, semua itu dimaksudkan untuk pengamanan agar harga diri tidak mengalami inflasi atau penurunan.

Berdasarkan fenomena yang ditemui saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II di SMAN 1 Waru pada tanggal

9 Juli – 12 September 2010, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa kelas X. Hasil observasi lapangan dan menurut informasi dari Koordinator Bimbingan dan Konseling dapat diketahui masalah yang paling banyak dihadapi oleh siswa salah satunya adalah menarik diri. Dari 200 siswa yang mengalami sikap menarik diri kurang lebih 15 siswa dari semua kelas X di SMAN 1 Waru. Siswa yang memiliki perilaku menarik diri (*withdrawl*) biasanya berdiam diri, menyendiri di lingkungan sekolah baik di kelas maupun berkumpul dengan temannya, cenderung pasif dan pendiam dalam proses belajar mengajar di kelas. menarik diri, memiliki gejala-gejala yang nampak dengan jelas, yaitu menyendiri, jarang berkomunikasi dengan teman dan kurang bisa membaaur dengan teman-temannya. Dan ini membuat siswa terhambat saat proses belajar siswa dan prestasi siswa.

Begitu juga dengan fenomena di MTs Raden Paku Wringinanom Gresik, dari hasil observasi lapangan dan menurut informasi dari Koordinator Bimbingan dan Konseling di Mts Raden Paku Wringinanom Gresik, yang mengalami sikap menarik diri \pm 10 siswa. Siswa yang memiliki sikap yang ditunjukkan oleh beberapa siswa yang menarik diri antara lain ragu-ragu dan berdiam diri di kelas, mereka menunjukkan sikap tidak ingin bergaul dan berkomunikasi dengan teman di kelasnya. Tak jarang juga

beberapa siswa saat proses belajar mengajar hanya diam saja dan saat guru mengadakan sesi pertanyaan, beberapa siswa menarik diri ini tidak ikut partisipasi bertanya. Akibat dari tindakan siswa ini bisa membuat siswa yang menarik diri akan terasingkan, terkucilkan oleh temannya karena siswa ini menyendiri dan jarang komunikasi

Salah satu alternatif bantuan yang diberikan untuk menurunkan siswa yang memiliki perilaku menarik diri adalah konseling kelompok pendekatan Adlerian. Konseling kelompok pendekatan Adlerian merupakan suatu model konseling yang berorientasi pada keutuhan dan keunikan individual untuk mengarahkan dirinya sendiri. Tujuan konseling adalah untuk membentuk manusia dewasa yang utuh dan sehat secara pribadi dan sosial. Manusia dewasa yang sehat dikonseptualisasikan sebagai individu yang memperlihatkan kemandirian baik secara fisik maupun emosi, produktif, dan mampu menjalin kerja sama dengan orang lain baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun tujuan sosial (Darminto,2007).

Dari penjelasan di atas alasan memakai konseling kelompok pendekatan Adlerian karena tujuan khusus konseling kelompok pendekatan Adlerian adalah membantu individu untuk mengakui perasaan-perasaan sakit (*penderitanya*) yang tidak realistis, dalam arti bahwa perasaan sakitnya itu bukan disebabkan oleh orang lain tetapi

kesalahan logika mereka sendiri dan perilaku-perilaku yang berakar pada logika yang keliru. Sama halnya dengan perilaku menarik diri diakibatkan oleh perasaan individu dan logika keliru individu tersebut. Dengan membantu individu menyadari kesalahan logika dan perasaan-perasaan yang sakit diharapkan individu itu bisa menurunkan perilaku menarik diri itu. Oleh karena itu menarik diri dapat diturunkan dengan konseling kelompok pendekatan Adlerian.

Pengertian menarik diri

Menurut Adler (1956), menarik diri adalah perasaan seseorang untuk melarikan diri dari kesulitan, dengan mengadakan pengamanan diri terhadap kesulitan yang ada. Perasaan demikian dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasinya saja. Sikap menarik diri sering terjadi tanpa disadari dan bisa membuat orang yang merasakannya melakukan hal-hal yang berupa mundur, diam ditempat, ragu-ragu dan membuat hambatan, semua itu dimaksudkan untuk pengamanan agar harga diri tidak mengalami inflasi atau penurunan.

Menarik diri merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dengan orang lain, menghindari hubungan dengan orang lain (Rawlins,1993).

Menurut Moch. Al-Mighwar (2006: 192) menyatakan bahwa pengunduran diri adalah bentuk perilaku yang menunjukkan

kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari aktivitas dan takut memperlihatkan usahanya.

Berdasarkan pengertian menarik diri di atas dapat di simpulkan bahwa menarik diri adalah bentuk tingkah laku yang menunjukkan suatu kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari kegiatan dan takut memperlihatkan usahanya yang ditandai dengan perilaku yang menyendiri, apatis terhadap aktivitas sekolah, sensitif, cepat tersinggung dan membesarkan kekurangannya sendiri, merasa khawatir terhadap dirinya sendiri, dan sering melamun pada sebagian waktunya.

Ciri-ciri menarik diri :

Menurut Moch. Al-Mighwar (2006: 192) menyebutkan gejala yang tampak pada remaja menarik diri adalah senang menyendiri atau mengasingkan diri, apatis terhadap aktivitas masyarakat atau sekolah, sangat sensitif, cepat tersinggung dan membesar-besarkan kekurangannya sendiri, merasa khawatir terhadap dirinya sendiri, memperlihatkan kebingungan, dan suka melamun.

Menurut Budi Anna Keliat (1999) ciri-ciri menarik diri adalah :

- a. Perasaan malu terhadap diri sendiri.

- b. Rasa bersalah terhadap diri sendiri (mengkeritik dan menyalahkan diri sendiri)
- c. Gangguan hubungan sosial (menarik diri)
- d. Percaya diri kurang (sukar mengambil keputusan)
- e. Mencederai diri sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku menarik diri (withdrawl) adalah perilaku yang ditunjukkan senang menyendiri, apatis terhadap aktivitas masyarakat atau sekolah, sangat sensitif, cepat tersinggung dan selalu membesar-besarkan kekurangannya diri sendiri, merasa khawatir terhadap dirinya sendiri, memperlihatkan kebingungan, dan selalu melamun. Dengan cara itu mereka merasa aman dan dilakukannya dengan harapan bisa memperoleh suatu ketenangan dan kehidupan yang damai.

Faktor penyebab menarik diri :

Menurut Moch. Al-Mighwar (2006: 191) menyatakan bahwa remaja yang berperilaku pasif atau pengunduran diri diakibatkan oleh tiga hal yaitu:

- a) Dirinya kurang mampu menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangannya serta tidak mampu menerima apa yang diraihinya.

- b) Adanya berbagai tekanan lingkungan seperti orang tua, teman sebaya, dan masyarakat.
- c) Tidak mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tekanan yang ada.

Pengertian Konseling Kelompok Pendekatan Adlerian

Menurut Darminto (2007 :58), Konseling kelompok pendekatan Adlerian merupakan suatu model konseling yang berorientasi pada keutuhan dan keunikan individual untuk mengarahkan dirinya sendiri.

Ciri-ciri Konseling Kelompok Pendekatan Adlerian

Fokus utama konseling kelompok pendekatan Adlerian menekankan pentingnya hubungan kooperatif antara konselor dan konseli dalam membangun tujuan konseling di samping sikap saling percaya dan respek. Konselor Adlerian memiliki peran yang sangat kompleks dan perlu memiliki banyak keterampilan. Konselor Adlerian berperan sebagai seorang pendidik, memperkembangkan minat sosial, dan mengajar konseli tentang cara-cara memodifikasi gaya hidup, perilaku, dan tujuannya. konselor bertindak sebagai model, yakni

mendemonstrasikan cara-cara untuk berpikir, mencari makna, berkolaborasi dengan orang lain, serta membangun dan mencapai tujuan yang bermakna. Terdapat empat tahapan yang dapat diidentifikasi merepresentasikan proses konseling kelompok pendekatan Adlerian, yakni : (1) membangun suatu hubungan konseling yang kolaboratif dengan konseling, (2) eksplorasi dan analisis, (3) pengembangan insight, (4) reorientasi dan perubahan.

Teknik Konseling Kelompok Pendekatan Adlerian

Dalam Konseling kelompok pendekatan Adlerian menggunakan beberapa tahapan antara lain :

a) Membangun suatu hubungan konseling yang kolaboratif dengan konseling.

Keterampilan interpersonal konselor yang meliputi kesanggupan untuk memberikan perawatan yang tulus, keterlibatan, empati, dan teknik-teknik komunikasi verbal maupun non verbal yang lain untuk mengembangkan hubungan konseling dan mengungkapkan perasaan-perasaan inferioritas konseli. Dorongan juga merupakan teknik yang esensial yang dapat digunakan oleh konselor di sepanjang proses konseling, khususnya pada tahap-tahap awal. Untuk mendorong konseli, konselor perlu memusatkan perhatian; (1) apa yang dilakukan konseli dan bukan

mengevaluasi perilakunya; (2) perilaku sekarang dan bukan perilaku lampau; (3) perilaku dan bukan pribadi konseli; (4) upaya dan bukan hasil; (5) motivasi instrinsik; (6) yang dipelajari dan bukan yang tidak dipelajari; dan (7) apa yang positif dan bukan apa yang negatif.

b) Eksplorasi dan analisis

Tahapan eksplorasi dan analisis guna memahami gaya hidup konseli, logika pribadi, kesalahan logika, tujuan fiksional, dan perilaku-perilaku yang merusak diri. Pada tahap eksplorasi, konselor juga perlu memberikan perhatian pada upaya memahami konstelasi keluarga, urutan kelahiran, impian-impian konseli, dan dorongan-dorongan konseli.

c) Pengembangan insight

Konselor dapat menggunakan dorongan yang ditambah dengan interpretasi dan konfrontasi atau tantangan guna membantu konseli memperoleh kesadaran (insight) tentang gaya hidupnya, mengakui alasan-alasan tersembunyi yang ada dibalik perilakunya, mengapresiasi konsekuensi negatif dari perilakunya tersebut, dan bekerja untuk mencapai perubahan positif.

d) Reorientasi dan perubahan

Konselor terus memainkan peran aktif untuk mendorong konseli menggunakan pemahamannya guna merumuskan tindakan-tindakan nyata yang mengarah pada perubahan perilaku atau

pemecahan masalah. Konselor juga membantu konseli untuk melihat hidupnya dari prespektif yang berbeda dan kemudian mendorongnya untuk membuat pilihan yang berbeda pula melalui berbagai alternatif, memberikan pendidikan dan informasi hingga konseli dapat membuat keputusan yang tepat. Penekanannya adalah pada keyakinan, sikap, dan persepsi.

Perilaku menarik diri atau *withdrawl* dapat diatasi dengan konseling, dan salah satunya konseling yang tepat untuk digunakan mengatasi perilaku ini yaitu dengan konseling kelompok adlerian. Karena didalam konseling kelompok pendekatan Adlerian mengubah perilaku dari *inferior* menjadi *superior*. Dari sikap yang menarik diri menjadi sikap yang bisa bersosial dengan teman sebaya dan lingkungan.

Setelah dilakukan konseling kelompok pendekatan Adlerian, diharapkan siswa nanti akan bisa bersosialisasi dengan baik, serta bertindak secara lebih baik. Akhirnya siswa mampu bersosialisasi dengan baik dan optimal, serta prestasi akademiknya meningkat.

Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Adlerian untuk Menurunkan Perilaku Menarik Diri Siswa

Tujuan konseling kelompok pendekatan Adlerian adalah membantu individu untuk mengakui perasaan-perasaan sakit (penderitanya) yang tidak realistis, dalam arti bahwa perasaan sakitnya itu bukan disebabkan oleh orang lain tetapi oleh kesalahan logika mereka sendiri dan perilaku-perilaku yang berakar pada logika yang keliru tersebut (Darminto, 2007). Seperti kesalahan logika sendiri adalah sikap rendah diri (*inferority*) yang merupakan satu dimensi dari tahun-tahun awal kehidupan yang diyakini oleh Adler menjadi faktor yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi perkembangan manusia (Darminto, 2007).

Menurut Moch. Al-Mighwar (2006: 192) menyebutkan gejala yang tampak pada remaja menarik diri adalah senang menyendiri atau mengasingkan diri, apatis terhadap aktivitas masyarakat atau sekolah, sangat sensitif, cepat tersinggung dan membesar-besarkan kekurangannya sendiri, merasa khawatir terhadap dirinya sendiri, memperlihatkan kebingungan, dan suka melamun.

Konseling kelompok pendekatan Adlerian merupakan suatu model konseling yang berorientasi pada keutuhan dan keunikan individual untuk mengarahkan dirinya sendiri. Teknik semacam ini sering dapat memperkembangkan minat sosial, dan mengajar konseli tentang cara-cara memodifikasi gaya hidup, perilaku, dan

tujuannya. Konselor bertindak sebagai model, yakni mendemonstrasikan cara-cara untuk berpikir, mencari makna, berkolaborasi dengan orang lain, serta membangun dan mencapai tujuan yang bermakna (Darminto, 2007). Dalam tahapan Konseling kelompok pendekatan Adlerian tentang rendah diri yaitu (1) Membangun suatu hubungan konseling yang kolaboratif dengan konseli. Yang dimana dalam proses ini memusatkan pada teknik verbal dan untuk mengungkapkan harapan konseli yang menarik diri. Dalam membangun suatu hubungan konseling kolaboratif dengan konseli yang menarik diri dengan teknik bertanya. Seperti sebuah pertanyaan sebagai berikut : (a) apa yang anda (konseli yang menarik diri) lakukan saat anda berada di sekolah ? (2) Eksplorasi dan analisis. Pada tahap eksplorasi, konselor juga perlu memberikan perhatian pada upaya memahami konstelasi keluarga konseli yang menarik diri. Ketika melakukan konseling, konselor bertanya kepada konseli menarik diri tentang konstelasi keluarga konseli yaitu urutan kelahiran, gender, dan umur yang berbeda dengan saudara lainnya. Dengan mengeksplorasi konstelasi keluarga bisa mengetahui apa penyebab menarik diri terhadap konseli. Seperti contoh berikut : a) anda(konseli yang menarik diri) anak keberapa? b) bagaimana hubungan anda

(konseli yang menarik diri) dengan keluarga ?

(3) Pengembangan *insight*. Dalam tahap ini konselor memberikan dorongan terhadap konseli yang rendah diri dan menginterpretasi dan konfrontasi konseli yang menarik diri untuk memperoleh kesadaran konseli yang menarik diri agar mengerti tentang gaya hidup dan mengakui alasan-alasan yang mengakibatkan konseli menjadi menarik diri. Konselor membantu konseli yang menarik diri untuk mengapresiasi perilaku negatif yaitu menarik diri menjadi mencapai perubahan yang positif konseli.

(4) Reorientasi dan perubahan. Pada tahap ini konselor memberikan pertanyaan dan alasan kembali kepada konseli yang mengakibatkan konseli menjadi menarik diri. Setelah itu konselor mendorong konseli yang menarik diri menggunakan pemahamannya tentang menarik diri dan merumuskan tindakan-tindakan nyata untuk merubah menarik diri dan memecahkan masalah konseli sendiri terhadap menarik dirinya.

Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut : “konseling kelompok pendekatan Adlerian dapat menurunkan perilaku menarik diri terhadap siswa di kelas VII-C MTs Wringinanom Gresik.”

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rancangan pra-eksperimental metode pra-tes dan pascates dalam satu kelompok yang dinilai paling sesuai untuk penelitian ini. Rancangan ini digunakan untuk megungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada control yang ketat terhadap variabel ekstra.

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-C di MTs Raden Paku Wringinanom Gresik yang memiliki menarik diri tinggi. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dilakukan pengukuran tentang menarik diri melalui angket terhadap 51 siswa kelas VII-C di MTs Raden Paku Wringinanom Gresik tersebut. Pemberian angket dilaksanakan pada tanggal 16 juli 2012. Kemudian hasil pengukuran tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah. Kategori tersebut diperoleh dari penghitungan *Mean* dan *Standart Deviasi*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok pendekatan Adlerian dapat menurunkan perilaku menarik diri siswa kelas VII-C MTs Raden Paku Wringinanom. Terdapat 7 subyek dalam penelitian ini yaitu Melon, Jambu, Melati, Sepatu, Apel, Ceri dan Mangga. Hasil analisis per individu berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa semua subyek penelitian mengalami penurunan penyesuaian diri. Untuk subyek melon mengalami penurunan skor dari 104 menjadi 101, subyek jambu mengalami penurunan skor dari 105 menjadi 100, subyek Melati mengalami penurunan skor dari 108 menjadi 103, subyek Sepatu mengalami penurunan skor dari 105 menjadi 99, subyek Apel mengalami penurunan skor dari 105 menjadi 98, subyek Ceri mengalami penurunan skor dari 109 menjadi 103, subyek Mangga mengalami penurunan skor dari 110 menjadi 102.

Berdasarkan hasil analisis data uji tanda (*sign test*) menunjukkan bahwa penurunan skor menarik diri setelah diberi perlakuan konseling kelompok Adler signifikan, karena $p = 0,008$ memiliki harga yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan

H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok pendekatan Adlerian dapat digunakan untuk menurunkan perilaku menarik diri siswa kelas VII-C MTs Raden Paku Wringinanom. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan menarik diri siswa kelas VII-C MTs Raden Paku Wringinanom antara sebelum dan setelah penerapan konseling kelompok pendekatan Adlerian.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Penerapan konseling kelompok pendekatan Adlerian untuk menurunkan menarik diri siswa kelas VII-C MTs Raden Paku Wringinanom”, dapat diterima. Dengan demikian konseling kelompok pendekatan Adlerian dapat menurunkan menarik diri siswa kelas VII-C MTs Raden Paku Wringinanom.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Konselor Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan pada pihak konselor sekolah yang nantinya akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian layanan untuk

menurunkan pelayanan BK . Dengan adanya bukti bahwa penerapan konseling kelompok pendekatan Adlerian dapat digunakan untuk menurunkan menarik diri siswa, diharapkan konselor dapat mempergunakan layanan konseling kelompok pendekatan Adlerian sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah siswa yang mengalami masalah menarik diri.

2. Bagi Peneliti Lain

Konseling kelompok pendekatan Adlerian bukan satu-satunya konseling kelompok yang dapat menurunkan menarik diri tetapi ada faktor-faktor lainnya seperti faktor keluarga, maka faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Migwar, Moch, 2005. *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. UMM press : Malang
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.

- Azwar, Saifudin . 1998. *Penyusunan Skala Penelitian*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah. Rizqi. Bandung
- Corey, Gerlad. 1973. *Teori dan praktek Konseling dan Psikoterapi*. PT Eredco : Bandung
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung
- Corey, Gerlad. 2007. *Teori Praktek Konseling dan Psikoterapi*. PT RefikaAditama : Bandung
- Sunarto.H. *Perkembangan Peserta Didik*. RinekaCipta: Jakarta
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Psikologi Kepribadian*. PT.Raja Grafindo: Jakarta
- Darminto, Eko. 2007. *Teori-Teori Konseling*. Unesa University Press: Surabaya
- Tim UM. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Universitas Negeri Malang dan Lembaga Penelitian Universitas negeri Malang : Malang
- Graham, Helen. 2005. *Psikologi Humanistik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno, 1988. *Statistik 2*. Andi: Yogyakarta
- Nursalim dan Hariastuti. 2007. *Konseling Kelompok*. Surabaya: Unesa University Press
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Unesa University Press: Surabaya
- Rusmana, Nanang. 2009.